

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Distribusi

a. Pengertian Distribusi

Dalam bukunya *Marketing Organization Through the Channel*, David A. Reyza menjelaskan bahwa distribusi adalah aliran barang yang berpindah dari produsen ke perantara dan akhirnya ke konsumen sebagai pengguna.

Sementara *American Marketing Association (AMA)* mendefinisikan bahwa ; Distribusi merupakan suatu struktur organisasi dari perusahaan, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang terdiri dari pedagang besar/distributor, agen, dan pengecer.¹

Distribusi adalah pemasaran yang bertujuan untuk mempercepat dan memperlancar penyampaian produk atau jasa dari produsen ke konsumen dan menjadikan penggunaannya sebagai kegiatan yang sebanding.

¹Amalia Yunia Rahmawati, 'Sistem Pendistribusian Beras Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Tinggimae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)'. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), h . 11

Penjelasan lain mengenai distribusi adalah kegiatan sebagai berikut: ²

Tugas pengusaha atau produsen adalah mendistribusikan, mengirimkan dan menyerahkan barang kepada konsumen untuk dijual, sehingga diperlukan distributor. Pengecer dimiliki oleh perusahaan yang menjual produknya, namun banyak pengecer yang tidak dimiliki oleh perusahaan. Jika dealer bukan merupakan bagian dari perusahaan, berarti dealer tersebut merupakan perusahaan distribusi produk tersendiri.³ Bisnis yang terlibat dalam penjualan bisa berbeda-beda, termasuk:

- a. Agen
- b. Pedagang Besar
- c. Grosir
- d. Pengecer
- e. Agen perdagangan luar negeri

Dapat disimpulkan bahwa distribusi adalah suatu kegiatan penyaluran barang dari produsen ke

²Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad Bakar, 'Analisis Distribusi Beras Hitam Di Desa Ketanggi, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Journal Of Engineering Research* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023) h. 19

³Septi Adelia, 'Analisis Strategi Saluran Distribusi Pada Pt. Rajawali Nusindo Cabang Medan' (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 40.

konsumen. Tujuannya adalah untuk memastikan konsumen mendapatkan produk yang mereka butuhkan. Penjualan juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan omzet perusahaan.⁴

b. Saluran Distribusi

Menurut Walters dalam Dharmmesta, saluran distribusi adalah sekelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengkombinasikan antara pemindahan fisik dan nama dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan bagi pasar tertentu.⁵

Saluran distribusi adalah sekumpulan organisasi yang saling bergantung dan terlibat dalam membuat suatu produk atau jasa tersedia atau dikonsumsi. Fungsi saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Hal ini menjembatani kesenjangan waktu, tempat dan kepemilikan yang

⁴Ainur Mansururi Fadli, Achmad Fauzi, and Dahlan Fanani, 'Efektifitas Distribusi Fisik Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus Pada CV. Agrotama Gemilang Kota Malang)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* / 7.1 (2014), h. 4.

⁵ Firmansyah, 'Sembilan Fungsi Saluran Distribusi: Kunci Pelaksanaan Kegiatan Distribusi Yang Efektif', *Jurnal Manajemen*, 6.1 (2019), H.79–87 (h. 80).

memisahkan barang dan jasa dari mereka yang membutuhkan atau menginginkannya.⁶

c. Lembaga Distribusi

Distribusi pangan merupakan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk menyalurkan pasokan pangan secara merata setiap saat guna memenuhi kebutuhan pangan. Aspek penting yang terlibat dalam proses distribusi pangan yaitu *channel of distribution* (lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi) dan *physical distribution* (aktivitas penyaluran arus fisik barang). Kegiatan distribusi pangan beserta lembaga distribusi dan arus fisiknya. Jenis-jenis lembaga distribusi pangan ada tiga, yaitu:⁷

1. Lembaga distribusi yang bukan pemilik namun mempunyai kuasa atas produk (*agent middleman*), seperti perantara, makelar, atau broker.
2. Lembaga distribusi yang memiliki dan menguasai produk pertanian yang diperjualbelikan, seperti Gapoktan, pedagang pengepul atau pengumpul,

⁶Dani Yugi Mahendra, 'Analisis Distribusi Beras Hitam Di Desa Ketanggi, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang Menurut Persepektif Ekonomi Islam' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023) h. 19

⁷Lilik Muzdalifah, Kresna Oktafianto, And Eka Dita Mustika, 'Model Jaringan Distribusi Beras Optimal Menggunakan Algoritma Floyd Warshall)', Jurnal Riset Dan Aplikasi Matematika 2.2 (2018), h. 102.

penebas, tengkulak atau *contract buyer, whole seller, eksportir, dan importir*.

3. Lembaga distribusi yang tidak memiliki dan tidak menguasai produk pertanian yang ditransaksikan, seperti pabrik, organisasi fasilitator, dan asosiasi perdagangan.

Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) merupakan salah satu kegiatan strategis Badan Ketahanan Pangan di bawah Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gapoktan dan unit-unit usaha yang dikelolanya (distribusi, pemasaran dan cadangan pangan) dalam usaha memupuk cadangan pangan dan memupuk modal dari usahanya dan dari anggotanya yang tergabung dalam wadah gapoktan.⁸

⁸Agustya Ratna Pratiwi, Serly Silvianti, And Rio Tedi Prayitno, 'Program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-Ldpm) Terhadap Kinerja Gapoktan Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah', *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6.4 (2019), 453. (h. 456).

d. Bauran Distribusi

Menurut Kotler bauran distribusi adalah alat perusahaan yang membantu dalam merencanakan apa yang ditawarkan dan bagaimana cara menawarkannya kepada konsumen.⁹

Berhasil tidaknya suatu perusahaan menghasilkan keuntungan maksimal sangat bergantung pada kebijakan pemasaran perusahaan tersebut. Setelah perusahaan menentukan target pasarnya, perusahaan tersebut harus memutuskan strategi pemasaran yang sesuai untuk pasar yang dipilih. Strategi pemasaran ini disebut bauran pemasaran.

Kotler juga menjelaskan menjelaskan bahwa komponen yang tercakup dalam kegiatan bauran pemasaran (*marketing mix*) atau yang terkenal dengan sebutan 4P, yaitu:¹⁰

a. *Product*.

Product (Produk) adalah barang dan jasa yang dikombinasikan oleh perusahaan kemudian yang akan disampaikan kepada target market.

⁹Rega Dicky Pratama, 'Pengaruh Bauran Pemasaran Dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan Pt Semen Indonesia (Persero)', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.6 (2020), h..3.

¹⁰Ardiansyah Japlani And Others, 'Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Analisis Sem', *Jurnal Dinamika* 5.116 (2019). h. 4-5.

Artinya produk adalah berupa barang dan jasa yang dapat dilihat, diraba, dirasakan, digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

b. *Price.*

Price (harga) adalah sejumlah uang yang akan dibayarkan oleh konsumen calon konsumen atau pelanggan untuk mendapatkan suatu produk dari perusahaan sebagai hak kepemilikan barang dan jasa.

c. *Promotion.*

Promotion (promosi) adalah aktivitas untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan berbagai keunggulan yang dimiliki suatu produk, dan mempengaruhi target market untuk membeli produk tersebut.

d. *Place.*

Place (tempat/saluran distribusi) termasuk dari aktivitas perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan sampai ke tangan konsumen.

Bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, tempat dan promosi merupakan salah satu alat strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk menggabungkan unsur-unsur tersebut guna memaksimalkan keberhasilan bisnis, sehingga

diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kegiatan pemasaran. Perusahaan yang dapat menggabungkan bauran pemasaran menjadi alat pemasaran dan membuat konsumen memilih produknya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Untuk menunjang hal tersebut, memadukan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan perusahaan bahkan sudah menjadi strategi perusahaan.¹¹

e. Indikator Distribusi Bahan Pangan

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat distribusi pangan di suatu wilayah antara lain ketersediaan pangan, stabilitas harga, pendapatan petani, dan peran swasta/pemerintah.¹²

1. Aksesibilitas Pangan

Aksesibilitas merupakan suatu tingkat kemudahan bagi seseorang untuk mencapai suatu lokasi tertentu, Aksesibilitas ini sangat terkait dengan jarak lokasi suatu daerah terhadap daerah

¹¹Utami Nurul Hesty And Firdaus Akbar Fauzi Iqbal, 'Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Perilaku Online Shopping: Perspektif Pemasaran Agribisnis', *Jurnal Ecodemica*, 2.1 (2018), 1–11 (h. 138).

¹²Stephen Herman, 'Analisis Pengelolaan Ketahanan Pangan Masyarakat Tani Menurut Manajemen Risiko Syariah Studi Di Desa Mee Tanjong Usi Kabupaten Pidie' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019) h. 29

lainnya khususnya jarak lokasi ke pusat-pusat pelayanan publik (*public service*) yang secara spesial identik dengan ibukota provinsi dan ibukota kabupaten/kota. Selain terkait dengan jarak lokasi, aksesibilitas juga terkait dengan waktu dan biaya.¹³

2. Stabilitas Harga

Stabilisasi harga merupakan salah satu aspek dalam kebijakan pangan yang senantiasa menjadi agenda pemerintah. Stabilisasi harga komoditi barang kebutuhan pokok merupakan isu yang selalu dibahas dan perkembangan harga itu sendiri selalu dimonitor oleh pemerintah, mengingat sebagian besar komoditi Bapok merupakan produk pertanian yang memiliki karakteristik produksi bersifat musiman dan harga berfluktuasi sementara permintaan terjadi sepanjang waktu. Menjaga keberlanjutan produksi dan harga merupakan aspek penting dalam mencapai stabilisasi harga sehingga memberi

¹³Dody Budhy Sutrisno, 'Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus Kabupaten Subang) Program Studi Magister Agribisnis Jakarta' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), h.15.

dampak yang positif baik dari sisi produsen/petani dan juga konsumen.¹⁴

3. Pendapatan Petani

Pendapatan Petani menurut Gustiyana, dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.¹⁵

4. Peran swasta/pemerintah

Stabilisator, yaitu peran pemerintah sebagai stabilisator sangat penting dan harus dimainkan secara efektif. Pemerintah menjaga stabilitas nasional agar tetap mantap dan terkendali

¹⁴Anita Rahmawaty, 'Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif', *Journal Equilibrium*, 1.1 (2013), h. 193.

¹⁵Lusita Sari, 'Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Agribisnis*, 2019, h. 5.

sehingga kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan rencana, program, dan kegiatan-kegiatan operasional akan berjalan dengan lancar.¹⁶

f. Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ekonomi berdasar pada ketuhanan. Ada suatu perbedaan pokok di dalam paradigma antara Ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Ekonomi yang konvensional memandang suatu ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang secular bahwa kebebasan Ekonomi Islam dibangun didasarkan pada prinsip religius. Sistem Ekonomi Islam membedakan antara diskusi ekonomi dari sudut pandang produksi barang-barang dan jasa tercakup di diskusi ekonomi" dan diskusi ekonomi dari sudut pandang cara untuk mendapatkan, untuk menggunakan, dan untuk mendistribusikan barang-barang dan jasa tercakup di diskusi sistem ekonomi". Sistem ekonomi yang konvensional

¹⁶Irfayanti Dwi Retno, 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Kegiatan Pengembangan Cadangan Pangan Daerah', (Skripsi, Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Publik Prodi Ilmu Administrasi Publik, 2018), h. 22.

membuat diskusi ekonomi" dan " sistem ekonomi" sebagai suatu unit tidak dapat dipisahkan.¹⁷

Ekonomi syari'ah merupakan suatu tindakan, kegiatan, dan perbuatan mengenai usaha yang bertujuan dan dilaksanakan sesuai prinsip syari'ah. Ekonomi syari'ah dapat diartikan juga sebagai kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Quran dan hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia, baik di lembaga masyarakat, sekolah, perkantoran, pondok Pesantren, lembaga akademik Islam dan kegiatan bisnis lainnya. Perkembangan ekonomi yang mencakup banyak hal, baik memberikan dampak positif dan negatif, oleh karenanya sistem ekonomi syari'ah yang tumbuh dan berkembang harus dibarengi dengan tujuan yang baik juga.¹⁸

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar yaitu *Alqur'an* dan *sunnah* sebagai sumber pengaplikasiannya. Sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari

¹⁷Salman Saesar Widyaaiswara Madya, ““ Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional “”, *Jurnal Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, 2019, 1.12. h 1.

¹⁸Andi Holilulloh, ‘Sistem Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Syari'ah Dalam Studi Islam’, *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.2 (2019),h. 3.

Allah, swt kepada manusia. Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu. kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama. Ekonomi Islam menolak terjadinya kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja, membayar zakat melarang riba dalam segala bentuk.¹⁹

3. Indikator Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Ekonomi Islam distribusi memiliki makna yang luas, yaitu mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Oleh karena itu, distribusi merupakan permasalahan utama dalam Ekonomi Islam, karena distribusi memiliki hubungan erat dengan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Adapun kesejahteraan dalam Ekonomi Islam diukur berdasarkan prinsip pemenuhan kebutuhan setiap individu masyarakat, bukan atas dasar penawaran dan permintaan, pertumbuhan Ekonomi, cadangan devisa, nilai mata uang ataupun indeks harga-harga di pasar non-riil,

¹⁹Abu Bakar, 'Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial', *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4.2 (2020),h. 233.

sebagaimana dialami dalam sistem Ekonomi Kapitalisme.²⁰

Distribusi kekayaan juga harus diimbangi dengan adanya Keadilan distribusi yang merupakan prinsip utama ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam yang mensyaratkan distribusi harus didasarkan pada dua aspek: kebebasan dan keadilan. Kebebasan di sini adalah kebebasan yang dibingkai oleh tauhid dan keadilan, selain itu kebebasan bersama menjamin persamaan kesempatan dan akses yang sama dalam sistem ekonomi Islam. Prinsip ekonomi Islam melarang akumulasi kekayaan yang berlebihan, terutama ketika sebagian besar masyarakat mengalami kemiskinan dan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok. Keberhasilan sistem ekonomi Islam ditentukan oleh sejauh mana dapat mencapai keseimbangan antara aspek materi dan pemenuhan nilai etika serta moral dalam kehidupan ekonomi masyarakat.²¹

²⁰Indah Fitriani Munawaroh Situmeang, 'Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).h.28.

²¹Romi Adetio Setiawan, 'Impact of Islamic Jurisprudential on Traditional Financial Customs and Legal Integration in Indonesia', *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13.2 (2023), h. 195.

Allah Swt. sangat mencintai orang-orang yang berlaku adil, utamanya ditujukan kepada para pemimpin, sebagaimana ditegaskan dalam surat al-Hujurat ayat ke-9:²²

مُؤَلِّمَاتُهَا إِنَّا وَفِئْتَنَا وَفِئْتَنَا

Yang artinya:

“Dan berlaku adillah, sungguh Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil” (QS. Al-Hujuraat: 9)

Beberapa indikator distribusi dalam perspektif ekonomi Islam melibatkan konsep-konsep seperti zakat, infaq, shadaqah, serta prinsip-prinsip ekonomi syariah lainnya. Berikut adalah beberapa indikator distribusi utama dalam ekonomi Islam:

1. Zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Sehingga zakat secara normatif merupakan suatu kewajiban mutlak yang dimiliki oleh setiap orang muslim. Oleh sebab

²² kemenag.go.id, “Menciptakan Rasa Keadilan”, 2 September 2022, <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/artikel/menciptakan-rasa-keadilan.>> diakses 14 Februari 2024.

itu, zakat menjadi salah satu landasan keimanan seorang muslim, dan zakat juga dapat dijadikan sebagai indikator kualitas keislaman yang merupakan bentuk komitmen solidaritas seorang muslim dengan sesama muslim yang lain.²³

Zakat merupakan instrumen paling efektif dan esensial yang tidak terdapat dalam sistem kapitalisme maupun sosialisme. Secara ekonomi, zakat berfungsi distribusi, yaitu: pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan dari muzakki kepada mustahik serta zakat Mekanisme non-ekonomi diperlukan, baik disebabkan adanya faktor penyebab yang alamiah maupun non-alamiah. Faktor penyebab alamiah, seperti keadaan alam yang tandus atau terjadinya musibah bencana alam. Semua ini akan dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan ekonomi dan terhambatnya distribusi kekayaan kepada orang-orang yang memiliki keadaan tersebut.²⁴

²³Ridlo Ali, 'Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Al-'Adl*, 3.2 (2018), h. 119.

²⁴Dzikrulloh Dzikrulloh and Arif Rachman Eka Permata, 'Optimalisasi Zakat Sebagai Instrumen Modal Sosial Guna Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5.1 (2019), h. 4.

2. Infaq

Selain zakat, Islam juga menganjurkan untuk sedekah sunnah yang sesuai dengan kemampuan, yakni infaq dan sedekah. Kata Infaq merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab *anfaqa-yunfiqu* yang artinya membelanjakan atau membiayai. Kata infaq dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemberian atau sumbangan harta dan sebagainya untuk suatu kebaikan. Secara khusus infaq ketika dihubungkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah.²⁵

Beberapa manfaat dalam menyalurkan infaq diantaranya sebagai sarana pembersihan diri, bentuk realisasi kepedulian sosial, bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah, dan sebagainya.

3. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Maksudnya adalah bahwa orang yang suka bersedekah adalah “orang yang benar

²⁵M. Fuad Hadziq, ‘Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah’, *jurnal Ekonomi Ziswaf*, 2013, h. 17.

pengakuan imannya”. Dalam pengertian para *fuqahâ'*, sedekah adalah suatu pemberian seorang muslim kepada seseorang secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, serta suatu pemberian yang bertujuan sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.²⁶

2. Bahan Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman²⁷.

Terjaminnya hak atas pangan di Indonesia dapat mencegah dan mengurangi target jumlah penduduk miskin

²⁶Beni Beni, 'Sedekah Dalam Perspektif Hadis', *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 14.

²⁷Stephen Herman, 'Analisis Pengelolaan Ketahanan Pangan Masyarakat Tani Menurut Manajemen Resiko Syariah Studi Di Desa Mee Tanjoong Usi Kabupaten Pidie', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)h.13.

dan kurang gizi pada anak-anak. Target tersebut sesuai dengan komitmen pada konferensi PBB mengenai Sustainable Development Goals (SDGs) yang tercakup dalam Goal 2, yaitu “*End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture*” (Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta mendorong pertanian berkelanjutan) yang akan dicapai pada tahun 2030.²⁸

Menurut Karsin pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pangan sebagai sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air) menjadi landasan utama manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Janin dalam kandungan, bayi, balita, anak, remaja, dewasa maupun usia lanjut membutuhkan makanan yang sesuai dengan syarat gizi untuk mempertahankan hidup, tumbuh dan berkembang, serta mencapai prestasi kerja.²⁹

²⁸Dita Atasa And Tri Wahyu Nugroho, ‘Analisis Ketersediaan Pangan Kota Malang’, *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7.2 (2021), 11-85 (h. 1186).

²⁹Sabrina Sabila, ‘Daya Dukung Pangan Dalam Mendukung Ketersediaan Pangan Provinsi Sumatera Selatan’, *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 7.1 (2020),h. 59–68 .

Menurut Saparinto dan Hidayati berdasarkan cara perolehannya pangan dibedakan menjadi 3:³⁰

- a. Pangan Segar : adalah pangan yang belum mengalami pengolahan. Pangan segar dapat dikonsumsi langsung maupun tidak langsung. Yakni dijadikan bahan baku pengolahan pangan.
- b. Pangan olahan : adalah makanan atau minuman hasil proses pengolahan dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Contohnya : teh manis, nasi, pisang goreng dan sebagainya. Pangan olahan juga bisa dibedakan lagi menjadi pangan olahan siap saji dan tidak siap saji.
- c. Pangan olahan tertentu : adalah pangan yang diperuntukan bagi kelompok tertentu dalam upaya memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pangan adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia. Jika kebutuhan akan pangan tidak terpenuhi maka dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia tersebut. Dengan demikian kestabilan dan persediaan terhadap sumber pangan harus selalu dijaga. Disini peran

³⁰I Aprelianingsih, 'Analisis Ketersediaan Pangan Dan Stabilitas Harga Pangan Di Kabupaten Sidoarjo' (Skripsi Universitas Brawijaya, 2018),h. 12.

pemerintah sangat dibutuhkan, selaku pengambil kebijakan pemerintah harus bisa melindungi dan menjamin kesejahteraan rakyatnya termasuk dalam hal ketersediaan pangan. Setiap permasalahan dan potensi pangan harus bisa diperhitungkan, agar permintaan terhadap pangan bisa terpenuhi.

3. Stabilitas Harga

a. Pengertian Stabilitas Harga

Harga pangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi pasokan, distribusi, dan keterjangkauan/akses pangan oleh masyarakat. Harga pangan yang stabil di sepanjang waktu, terjangkau dan merata diseluruh wilayah, mengindikasikan kondisi pasokan pangan cukup aman dan distribusi lancar. Stabilitas harga pangan dapat diukur dengan menghitung *Coefficien Of Variation* (CV). Koefisien variasi diperoleh dari standar deviasi suatu variabel dibagi dengan rata-ratanya. Koefisien variasi dari harga secara runtun waktu akan menggambarkan fluktuasi (simpangan rata-rata) yang digunakan untuk mengetahui stabilitas harga suatu komoditas. Stabilitas harga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberi sinyal kepada produsen terhadap faktor risiko harga yang mungkin dihadapi produsen

terhadap faktor resiko harga yang mungkin dapat dihadapi produsen dari perusahaan suatu komoditas komoditas.³¹

Dalam konsep ekonomi Islam, penentuan harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Permintaan dan penawaran terjadi ketika pembeli dan penjual harus sama-sama rela, tidak ada hal yang memaksa dalam bertransaksi.³²

Stabilisasi merupakan upaya yang dilakukan setelah upaya pemantauan dan penilaian tren harga dilakukan untuk mencegah lonjakan harga yang dapat menimbulkan kekhawatiran masyarakat.³³

Yusuf Qardhawi dalam Nuryadin menyatakan bahwa stabilitas harga dipengaruhi oleh keputusan harga. Lebih lanjut Qardhawi menjelaskan, jika penetapan harga dilakukan dengan cara memaksa penjual/pedagang untuk menerima harga yang tidak

³¹I Aprelianingsih, 'Analisis Ketersediaan Pangan Dan Stabilitas Harga Pangan Di Kabupaten Sidoarjo' (Skripsi Universitas Brawijaya, 2018),h. 27.

³²Ahmad Cholil, Romi Adetio Setiawan, and Uswatun Hasanah, 'The Impact of Decreasing Rubber Prices on Consumption Patterns of Society from the Perspective of Islamic Economics (A Case Study in Padang Pelawi Village , Sukaraja District , Seluma Regency)' *jurnal ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12.1 (2024),h. 1397–1406.

³³Sela Oly Via, 'Pengawasan Stabilitas Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Oleh Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021) h. 114

disetujuinya, maka dalam hal ini tidak dibenarkan syariat, pasal Hukum Islam. Hal ini pada hakikatnya sama dengan merugikan pihak yang satu dan sama saja dengan mengurangi ukuran/berat karena tidak sesuai dengan syariat Islam.³⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Muthaffifin (83) Jumlah ayat 1-3 :

۱ ۞ لِّلْمُطَفِّفِينَ وَيَل ۞
۲ ۞ يَسْتَوْفُونَ النَّاسَ عَلَىٰ أَكْثَالِهِمْ إِذَا الَّلَّذِينَ
۳ ۞ يُخْسِرُونَ أَوْ وَّرَزُوهُمَّ أَوْ كَالْوَهُمَّ وَإِذَا

Yang Artinya :

“1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang 2. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat AnNisa' (4): 29

³⁴Jacob Benjamin Mapossa, 'Peran Pemerintah Dalam Menjaga Stabilisasi Harga Melalui Operasi Pasar Murni (Opm) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Dinas Perindag Diy)', New England Journal Of Medicine (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018) H. 23

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ يَنْكُمُ

بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ

بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”³⁵

Namun apabila penetapan harga menimbulkan keadilan bagi masyarakat secara keseluruhan, misalnya menetapkan harga lebih tinggi dari harga resmi, maka hal tersebut dapat diterima dan sebaiknya dilakukan.

Menurut Qardhawi, ketika pengecer menimbun atau menahan suatu produk pada saat konsumen masih membutuhkannya, dengan maksud

³⁵Quran.Kemenag.Go.Id, “Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 29” ,05 Maret2024.<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Perayat/Surah/4?From=1&To=176>

agar pembeli membeli produk tersebut dengan harga dua kali lipat dari harga aslinya.³⁶

b. Indikator Stabilitas Harga

Stabilitas harga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberi sinyal kepada produsen terhadap faktor resiko harga yang mungkin dihadapi produsen terhadap faktor risiko harga yang mungkin dapat dihadapi produsen dari perusahaan suatu komoditas komoditas.³⁷

Stabilitas harga dalam distribusi bahan pangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator ekonomi dan faktor-faktor lainnya. Beberapa indikator yang umumnya digunakan untuk mengukur stabilitas harga dalam distribusi bahan pangan melibatkan analisis pasar, produksi, distribusi, dan konsumsi. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran tentang stabilitas harga dalam distribusi bahan pangan:

³⁶Riana Dwi Handayani, 'Studi Pemikiran Yusuf Al Qardhawi Tentang Ihtikar Dan Relevansinya Dengan Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) h.58.

³⁷Aprelianingsih, 'analisis Ketersediaan Pangan Dan Stabilitas Harga Pangan Di Kabupaten Sidoarjo', (Skripsi, Universitas Brawijaya 2018), h. 27.

1. Stok Pangan

- a. Stok Strategis Menilai ketersediaan stok pangan strategis dalam negeri yang dapat diakses ketika pasokan mengalami gangguan atau permintaan meningkat.
- b. Stok di Tingkat Distribusi dan Ritel: Melibatkan pemantauan stok bahan pangan di tingkat distributor dan pedagang ritel untuk menilai ketersediaan pasokan.

2. Produksi Pangan

- a. Produksi Lokal Memantau produksi lokal bahan pangan untuk mengidentifikasi potensi kekurangan pasokan.
- b. Ketersediaan Tanaman dan Hasil Pertanian: Menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi tanaman dan hasil pertanian.

3. Faktor Cuaca

Cuaca dapat memiliki dampak signifikan pada produksi pertanian dan ketersediaan bahan pangan. Kejadian cuaca ekstrem seperti kekeringan, banjir, atau badai dapat mempengaruhi pasokan dan harga.

4. Biaya Transportasi dan Logistik

Fluktuasi dalam biaya transportasi dan logistik dapat mempengaruhi harga bahan pangan, terutama jika ada kendala dalam distribusi.

5. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah terkait dengan impor, ekspor, subsidi, atau regulasi harga dapat memiliki dampak signifikan pada stabilitas harga bahan pangan.

4. Ketersediaan Pangan

a. Definisi Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan yang cukup sepanjang waktu merupakan salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan ketahanan pangan di tingkat daerah. Ketersediaan juga sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Ketersediaan pangan merupakan ketersediaan pangan secara fisik di suatu daerah atau wilayah dilihat dari segala sumber, baik

itu produksi pangan domestik, perdagangan pangan dan bantuan pangan.³⁸

Ketahanan pangan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015, termasuk peraturan tentang ketersediaan pangan. Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Ketersediaan pangan yang cukup setiap saat merupakan salah satu aspek terpenting dalam mencapai ketahanan pangan di tingkat lokal. Ketersediaan juga penting untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Ketersediaan pangan adalah ketersediaan fisik pangan dari semua sumber, termasuk produksi pangan dalam negeri, perdagangan pangan, dan bantuan pangan. Ketersediaan pangan dapat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain produksi pangan di suatu wilayah, perdagangan pangan melalui mekanisme pasar di suatu wilayah,

³⁸Salsabila. 'Analisis Pengelolaan Ketahanan Pangan Masyarakat Tani Menurut Manajemen Resiko Syariah' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Banda Aceh), h. 23

stok yang dimiliki oleh pedagang dan pemerintah, serta bantuan pangan dari pemerintah dan lain-lain.³⁹

b. Indikator Ketersediaan Pangan

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan pangan di suatu daerah, yaitu: penggunaan lahan, luas tanam, akses modal, kelembagaan petani dan cadangan pangan.

1. Penggunaan Lahan

Menurut Malingreau penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia, baik secara menetap ataupun berpindah – pindah terhadap suatu kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material maupun spiritual, ataupun kebutuhan kedua-duanya.⁴⁰

³⁹Stephen Herman, ‘Analisis Pengelolaan Ketahanan Pangan Masyarakat Tani Menurut Manajemen Risiko Syariah Studi Di Desa Mee Tanjong Usi Kabupaten Pidie’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019) h. 21

⁴⁰Habibatul Ulya, ‘Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Jalan Kolektor Jolotundo Terhadap Aktivitas Sosial-Ekonomi Penduduk Di Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun 2013 - 2018’ (Universitas Negeri Semarang, 2020)h 15.

2. Luas Tanam

Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi perkebunan, sedangkan luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Semakin besar luas lahan yang ditanami, maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh. Tetapi, luas panen yang diperoleh belum tentu sama dengan luas tanam yang digunakan dan bisa jadi gagal panen. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti iklim, tenaga kerja dan produktivitas.⁴¹

3. Akses Modal

Menurut Gilarso, mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomi modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi.⁴²

⁴¹Wella Saputri And Nonong Amalita, 'Analisa Tentang Luas Tanam Dan Luas Panen Di Bidang Komoditi Perkebunan Di Provinsi Sumatera Barat Dengan Menggunakan Analisis Profil', *Jurnal Unpjomath*, 3.1 (2020), h. 85.

⁴²Chrisandy Roring And Others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Petani Bunga Di Kota Tomohon', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.01 (2019),h. 81.

4. Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani yang dimaksud di sini adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*cooperatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama. Kelembagaan ini meliputi pengertian yang luas, yaitu selain mencakup pengertian organisasi petani, juga ‘aturan main’ (*role of the game*) atau aturan perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga kesatuan sosial-kesatuan sosial yang merupakan wujud kongkrit dari lembaga itu.⁴³

5. Cadangan pangan

Cadangan Pangan adalah persediaan bahan pangan pokok yang disimpan oleh pemerintah dan masyarakat yang dapat dimobilisasi secara cepat untuk keperluan konsumsi maupun menghadapi keadaan darurat dan antisipasi terjadinya gejolak harga.⁴⁴

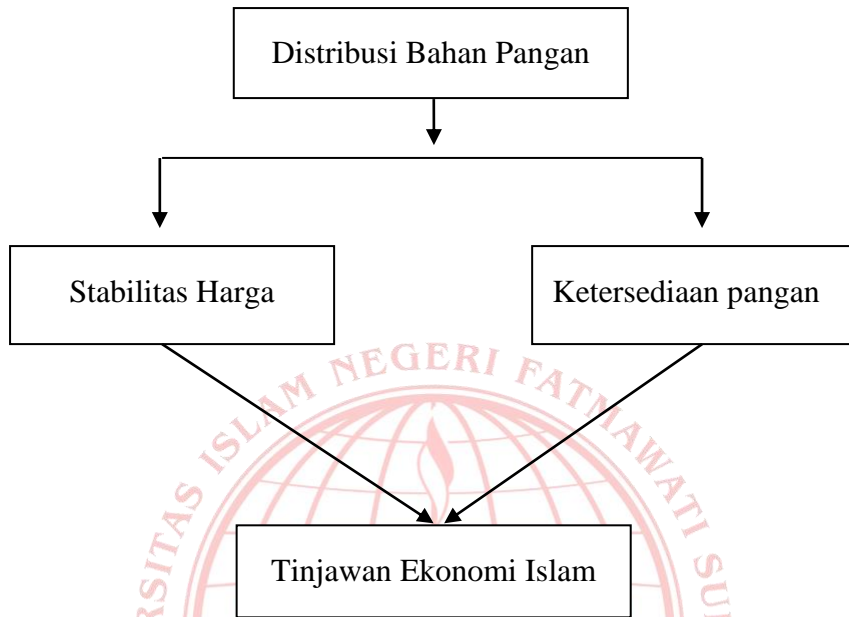
⁴³Sapja Anantanyu, ‘Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya’, 7.2 (2011),h. 103.

⁴⁴ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, ‘ Sosialisasi Pengelolaan Dan And Penyaluran Cadangan Pangan, ’, 2018, H 2.

Cadangan pangan adalah salah satu komponen yang menentukan ketersediaan pangan selain komponen produksi, penyiapan, distribusi, pemasaran, dan kondisi ekonomi. Maka dari itu, pengelolaan cadangan pangan yang baik menjadi sangat penting dalam upaya mewujudkan ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh penduduk dan mengupayakan agar setiap rumah tangga mampu mengakses pangan sesuai kebutuhannya.



B. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

—> = Pengaruh masing-masing variabel

- - -> = Pengaruh variabel secara simultan

H1 = Pengaruh (X1) terhadap Y

H2 = Pengaruh (X2) terhadap Y

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Ditinjau dalam hubungannya dengan variabel penelitian, hipotesis merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara variabel-variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih).⁴⁵

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu : diduga bahwa dampak distribusi berpengaruh terhadap stabilitas harga dan ketersediaan pangan pada pasar di Kecamatan Tanjung Sakti.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda dengan uji F, uji T dan Koefisien Determinasi. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Stabilitas Harga (X₁) memiliki pengaruh signifikan terhadap Distribusi Bahan Pangan (Y).

H₂ = Ketersediaan Pangan (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap Distribusi Bahan Pangan (Y).

⁴⁵Ahmadriswan Nasution, 'Bahan Ajar Fsa Angkatan Ke-21 Tahun 2020 Pengujian Hipotesis', *jurnalPusdiklat.Bps.Go.Id*, 2020,h. 4.